

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan bahwa pasar modal telah menjadi alternatif investasi bagi pemilik modal. Perubahan dalam teknologi, ekonomi, industri, dan perdagangan menghasilkan beragam instrumen keuangan. Perusahaan yang go public memperoleh tambahan modal dari investor melalui pembelian saham. Investasi ini penting karena investor berharap mendapatkan imbalan berupa kepemilikan, capital gain, atau dividen. Berinvestasi di pasar modal juga mendorong alokasi dana yang efisien, memungkinkan investor memilih alternatif yang memberikan return optimal di masa kini dan mendatang.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kesehatan dan stabilitas suatu perusahaan. Dalam konteks pasar modal, kinerja keuangan tidak hanya berpengaruh pada keputusan internal manajemen, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap persepsi investor dan nilai saham perusahaan. Return saham, atau imbal hasil yang diperoleh investor dari investasi di saham, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan yang ditunjukkan melalui laporan laba rugi, neraca, dan arus kas.

Investor sering kali menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti *return on equity (ROE)*, *return on asset (ROA)*, dan *debt to equity ratio DER*) sebagai acuan untuk mengevaluasi potensi return yang bisa dihasilkan oleh saham tertentu. Kinerja yang baik dapat menarik minat investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan saham dan harga pasar. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk cenderung menurunkan kepercayaan investor, menyebabkan penurunan harga saham.

Pasar modal berfungsi sebagai alternatif pembiayaan bagi perusahaan dengan menyediakan sarana untuk mendapatkan dana dari investor. Pasar modal menjadi perantara antara pemilik modal (investor) dan pemakai modal (perusahaan), serta menyediakan peluang investasi bagi investor. Salah satu indikator penting yang digunakan investor dalam membuat keputusan investasi adalah laporan keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan, investor dapat menilai kinerja perusahaan dan kemampuannya dalam mengelola dana, untuk menentukan apakah perusahaan layak didanai atau tidak (Kasmir, 2016).

Pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah investor di pasar modal Indonesia, terutama investor saham, mencerminkan minat yang meningkat dalam investasi di pasar saham. Kenaikan IHSG dan kapitalisasi pasar saham juga mencerminkan optimisme pasar terhadap prospek ekonomi dan bisnis di Indonesia pada tahun 2021. Meskipun pertumbuhan IHSG pada tahun 2022 lebih rendah dibandingkan tahun 2021, pasar modal Indonesia masih mencatatkan pencapaian positif dengan peningkatan nilai kapitalisasi pasar dan jumlah investor yang signifikan. Rekor IHSG pada tahun 2022 menunjukkan ketertarikan yang terus meningkat dari investor terhadap pasar saham Indonesia. Sekalipun saat itu Bank Indonesia tidak langsung menaikkan suku bunga, namun pada periode 20 April – 15 Mei 2022, pasar merespon negatif bersamaan dengan level IHSG saat itu yang cukup tinggi membuat IHSG terkoreksi cukup dalam yaitu -8,71%. Salah satu sektor yang paling terdampak adalah sektor teknologi yang turun cukup dalam mencapai -20,69%, sektor keuangan -8,67% dan sektor industri dasar -7,10%.

Jika IHSG naik, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung mengalami kenaikan harga saham yang lebih tinggi, terutama jika kinerja keuangan perusahaan *Return on Asset (ROA)*, *Return on*

Equity (ROE), dan *Debt to Equity Ratio (DER)* juga menunjukkan tren positif. Ini karena investor lebih cenderung berinvestasi di saham yang mereka anggap menguntungkan dalam kondisi pasar yang baik. Namun, jika IHSG naik tetapi kinerja keuangan perusahaan tidak mendukung (misalnya *Return on Asset (ROA)*, atau *Return on Equity (ROE)* rendah, *Debt to Equity Ratio (DER)* tinggi), maka return saham tidak akan mengikuti pola yang sama. Dalam hal ini, kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor penentu yang lebih penting daripada hanya mengikuti pergerakan IHSG. Oleh karena itu, meskipun kinerja keuangan seperti *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tetap memainkan peran penting dalam penentuan return saham, pergerakan IHSG juga bisa memperkuat atau mengurangi efek dari kinerja tersebut. Jika IHSG naik tajam, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dapat mengalami lonjakan harga saham lebih besar, meningkatkan return saham yang diterima investor.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan dalam membeli saham (Kurniawan, 2017). Perusahaan perlu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan agar sahamnya tetap menarik bagi investor. Laporan keuangan yang diterbitkan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan bertujuan memberikan informasi keuangan yang relevan. Informasi ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan terkait investasi dan strategi bisnis. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena laba tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan nilai dan prospek masa depan. Tingkat profitabilitas biasanya diukur dengan indikator seperti *Return on Asset (ROA)*, yang menggambarkan efisiensi

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang digunakan. Analisis rasio ini membantu menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan asetnya secara efektif dalam operasional.

Return ialah tujuan utama investor untuk memperoleh hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan adanya return saham yang cukup tinggi maka akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut (Chrisdian, 2021). Kinerja keuangan yang baik menjadi pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin besar harapan untuk peningkatan harga saham, yang pada gilirannya akan memberikan laba (*return*) bagi investor. Kanti (2021) menyatakan bahwa dalam laporan keuangan pada dasarnya memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan modifikasi laporan keuangan demi menghasilkan jumlah laba yang diinginkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin 2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara teoritis, semakin tinggi earning maka akan semakin tinggi keuntungan atas penjualan saham (*return saham*) perusahaan.

Perusahaan harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Investor harus melakukan penilaian harga saham terlebih dahulu agar dapat memperoleh tingkat pengembalian saham (*return*) dan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik dan risiko keuangan yang terkendali, yang akan mempengaruhi keputusan investasi mereka dan meningkatkan permintaan saham, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham. *DER* tinggi dapat merusak hubungan positif antara *ROA* dan *ROE* dengan return saham. Meskipun

perusahaan mungkin memiliki *ROA* dan *ROE* tinggi, jika *DER* juga tinggi, investor mungkin meragukan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko utang, sehingga return saham dapat terpengaruh negatif. Investor cenderung mencari keseimbangan antara kinerja keuangan yang baik dan risiko finansial yang terkendali.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kinerja keuangan terhadap *return saham*. Dengan memahami bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi *return saham*, kita dapat menambah wawasan yang lebih baik tentang cara meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Fokus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan *return saham* yang di hasilkan. Penelitian ini akan mengevaluasi berbagai indikator kinerja keuangan seperti *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)* untuk menentukan mana yang paling berpengaruh terhadap *return saham*. Penelitian ini dikembangkan dari penelitian Kanti (2021) tentang Kualitas Laba Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Tata Kelola dan Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham*. Perbedaan penelitian ini terdapat pada jumlah variabel, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel X yaitu tata kelola, kinerja keuangan dan *kualitas*, maka pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu variabel X yaitu kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* & *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Peneliti memiliki minat untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena perusahaan manufaktur sering memiliki struktur organisasi dan operasional yang kompleks, termasuk rantai pasokan yang panjang, proses produksi yang beragam, dan distribusi global. Kompleksitas ini

menciptakan lingkungan yang cocok untuk mengeksplorasi bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi *return saham*. Perusahaan manufaktur juga sering kali menjadi fokus investor dan analis pasar karena perannya yang penting dalam perekonomian dan industri.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang tepat dapat membantu memberikan arah yang jelas untuk penelitian ini. Terdapat beberapa rumusan masalah berdasarkan topik “pengaruh kinerja keuangan terhadap *return saham*” yaitu:

1. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *return saham* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *return saham* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *return saham* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang baik dapat memberikan arah yang jelas dan tujuan yang dapat diukur untuk proyek penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *return saham* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *return saham* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return saham* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Peneliti berharap dengan adanya teori agensi dan *signalling theory* dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori keuangan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara kinerja keuangan dan perilaku pasar saham. Hasilnya dapat memperkuat atau menantang teori yang ada, seperti Teori Pasar Efisien.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan dalam membantu perusahaan mengidentifikasi area di mana kinerja keuangan dapat ditingkatkan, sehingga mendorong efisiensi operasional dan profitabilitas.

2. Bagi investor dan calon investor

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi investor maupun calon investor dalam merumuskan strategi diversifikasi yang lebih efektif, dengan memilih saham dari perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang berbeda.

3. Bagi Pemangku Kepentingan

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan dalam konteks yang lebih luas, termasuk perbandingan dengan pesaing di industri yang sama.